

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

EphifaniasGulo

120810086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Ephifanias Gulo

120810086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ephifanias Gulo
NPM : 120810086
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2019

Yang menyatakan

Ephifanias Gulo

1208100886

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh
Ephifanias Gulo
120810086**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 09 Agustus 2019

**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan yang diteliti adalah Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi, dan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,203 > 0,05$ dan persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,114 > 0,05$. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji R Square (R^2) bernilai sebesar 8,6% sedangkan sisanya sebanyak 91,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Modal Kerja, Persediaan, dan Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of working capital turnover and inventory turnover on the net income of the companies examined are the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. the technique in sampling in this study used descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression, determination, and hypothesis testing. the sample in this study were 10 companies. Partial testing results show that the working capital variable has a significant effect on net income, this can be seen from the significant value of $0,23 > 0,05$ and inventory does not affect net income, this can be seen from the significant value of $0,114 > 0,05$. Simultaneous test results indicate that working capital and inventory together have a significant effect on net income on Indonesian Stock Exchange companies for the 2014-2018 period, this can be seen from the significant value of $0,000 < 0,05$. From the results of the R Square test (R^2) worth 8,6% while the remaining 91,4% is influenced or explained by other variables not included in this study.

Keywords: Working Capital, Inventory, and Net Profit

KATA PENGANTAR

HALELUYA...HALELUYA...Puji dan Syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.

6. Kedua orang tuaku yaitu Haogododo Gulo (alm) dan Samalo Hia (alm) yang telah banyak memberikan ketulusan doa, dorongan maupun materi ketika mereka masih hidup yang tak akan pernah penulis mampu membalasnya.
7. Istriku dan Saudaraku Gustina Gulo, Pasienko Gulo, Honestimi Gulo, dan Saluti Gulo serta keluarga yang lain yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis.
8. Teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga Tuhan membalas dan selalu mencurahkan Berkah dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Tuhan Memberkati, Amin.

Batam, 09 Agustus 2019

Ephifanias Gulo
120810086

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	x i
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Batasan Masalah.....	15
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan Penelitian.....	16
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	16
1.6.2. Manfaat Praktis.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	18
2.1.1. Modal Kerja.....	18
2.1.1.1. Pengertian Modal Kerja.....	18
2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	19
2.1.1.3. Pengukuran Modal Kerja.....	23
2.1.1.4. Pengukuran Modal Kerja.....	23
2.1.2. Perputaran Persediaan.....	24
2.1.2.1. Pengertian Perputaran Persediaan.....	24
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan.....	25
2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	25
2.1.2.4. Pengukuran Perputaran Persediaan.....	27
2.1.3. Laba.....	27
2.1.3.1. Pengertian Laba.....	27
2.1.3.2. Jenis-Jenis Laba.....	28

2.1.3.3.	Unsur dan Kegunaan Laba.....	29
2.1.3.4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	31
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3.	Kerangka Berpikir.....	34
2.4.	Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.2.	Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1.	Populasi.....	37
3.2.2.	Sampel.....	38
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.1.	Jenis Data.....	40
3.3.2.	Sumber Data.....	40
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.	Operasional Variabel.....	40
3.5.1.	Variabel Dependen.....	41
3.5.2.	Variabel Independen.....	41
3.5.2.1.	Perputaran Modal Kerja.....	41
3.5.2.2.	Perputaran Persediaan.....	41
3.6.	Metode Analisis Data.....	42
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	42
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	44
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi.....	46
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	47
3.6.4.1.	Uji Statistik t.....	47
3.6.4.2.	Uji Statistik F.....	48
3.6.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	51
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.1.	Hasil Uji Normalitas.....	54
4.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.4.1.	Hasil Uji Statistik t.....	63
4.4.2.	Hasil Uji F (Simultan).....	65
4.4.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan.....	69
5.2.	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 4.3. Histogram Normalitas.....	46
Gambar 4.4. Diagram Normalitas P Plot.....	47
Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.4. Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.5. Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3. Histogram Normalitas.....	47
Tabel 4.4. Diagram Normalitas P Plot.....	48
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Park Gleyser.....	53
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 5.0. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 5.1. Hasil Uji T.....	56
Tabel 5.2. Hasil Uji F.....	57
Tabel 5.3. Hasil Uji Determinasi.....	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Modal Kerja.....	16
Rumus 2.2. Perputaran Persediaan.....	19
Rumus 2.3. Laba Bersih.....	20
Rumus 3.1. Laba Bersih.....	32
Rumus 3.2. Modal Kerja.....	32
Rumus 3.3. Perputaran Persediaan.....	33
Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda.....	38
Rumus 3.5. Uji Parsial.....	39
Rumus 3.6. Uji Statistik F.....	40
Rumus 3.7. Koefisien Determinasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Laporan Keuangan
LAMPIRAN II	Data Tabulasi Penelitian
LAMPIRAN III	Hasil Uji
LAMPIRAN IV	Tabel t
LAMPIRAN V	Tabel F
LAMPIRAN VI	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan bersih (laba bersih) adalah angka yang menunjukkan perbedaan antara pendapatan (baik yang beroperasi maupun yang tidak beroperasi) dengan biaya (baik yang beroperasi maupun yang tidak beroperasi) dan pajak penghasilan. Di dalam suatu perusahaan laba bersih merupakan kinerja keuangan dalam periode tertentu, sehingga laba bersih merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan oleh investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan.

Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan. Ini karena, jika laba bersih suatu perusahaan tinggi, pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan investasinya, seperti dalam bentuk saham. Peningkatan laba bersih dapat menginformasikan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerja manajemennya yang akan memberikan *good news* kepada pelaku pasar. Kesimpulan dapat diartikan sehingga di dalam perusahaan bahwa semakin tinggi laba bersih, maka harga saham juga semakin meningkat, oleh karena itu *return* yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dari sebelumnya.

Penghasilan bersih (laba bersih) mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Penghasilan bersih (laba bersih) juga membantu

menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang sukses di masa depan.

Ukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan akan tergantung pada manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Diantaranya adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah modal yang dimiliki dan mengatur perputaran persediaan perusahaan. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Desliana & Irawan, 2018).

Perusahaan harus menggunakan modal dengan seefektif mungkin untuk kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dan untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas modal kerja suatu perusahaan untuk periode tertentu untuk mengetahui berapa banyak modal kerja yang berputar pada periode ini. Untuk mengukur rasio ini maka akan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil dari perhitungan apabila perputaran modal kerja belum efektif dan jika perputaran modal kerja tinggi, artinya modal kerja perusahaan sudah efektif.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan bisnis. Ketika uang tunai akan diinvestasikan akan diawali dari periode perputaran modal kerja

(working capital turnover period) dalam komponen modal kerja hingga saat kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode artinya akan semakin cepat rotasi atau semakin tinggi tingkat rotasi (*turnover ratenya*). Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja. Untuk menilai efektivitas modal kerja, rasio antara total penjualan dan jumlah modal kerja dapat digunakan (*working capital turnover*).

Modal kerja dapat diartikan yaitu dana yang terkandung dalam aset lancar yang terkait dengan operasi sehari-hari. Bagi perusahaan industri dan industri jasa modal kerja memiliki arti yang sangat penting. Untuk kelancaran perusahaan, modal kerja sangat diperlukan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup memadai, diharapkan kinerja di dalam perusahaan dapat berjalan lancar. Karena semakin besar perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka kebutuhan modal kerja juga akan meningkat.

Jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Tingkat profitabilitas sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja. Karena tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga

untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan (Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016).

Untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Semakin cepat perputarannya maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas merupakan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Tingkat kenaikan efisiensi modal kerja tergantung pada pengelolaan manajemen modal kerja. Untuk melihat perputaran modal kerja dapat diukur dari efisiensi modal kerja, karena jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang akan di investasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, sehingga keuntungan atau laba dari aliran dana atau kas yang diperoleh perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Apabila semakin besar perputaran modal kerja suatu perusahaan, maka akan semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar pula, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yaitu jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok

penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Arti dari persediaan yaitu merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Untuk menentukan besarnya persediaan haruslah seimbang dengan kebutuhan, karena apabila jumlah persediaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya maka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan, turunnya kualitas juga menambah biaya guna pemeliharaan dan penyimpanan persediaan. Dan sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu kecil, maka akan menghambat proses produksi sehingga tidak dapat menghasilkan barang yang optimal.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dapat digunakan melalui perputaran persediaan (*inventory turn over*), yang dapat diartikan berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Karena semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, itu karena rasio yang terlalu tinggi sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan yang menganggur yang mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode merupakan arti dari perputaran persediaan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah memiliki arti bahwa tingkat penjualannya juga rendah, sehingga mengakibatkan pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba perusahaan yang mengalami penurunan dapat diakibatkan perputaran modal kerja yang lambat sehingga tidak memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.
2. Laba perusahaan yang mengalami penurunan dapat juga diakibatkan oleh perputaran persediaan yang rendah, sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.

3. Turunnya laba perusahaan akibat perputaran modal kerja yang lambat sehingga untuk menghindari itu diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan.
4. Semakin tinggi jumlah persediaan dibandingkan kebutuhannya maka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan, sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu kecil, maka akan menghambat proses produksi sehingga tidak dapat menghasilkan barang yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian yang digunakan adalah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Laba Bersih sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018 per desember tiap tahunnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap laba bersih.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pembaca dan juga peneliti sendiri. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan, khususnya perputaran modal kerja dan perputaran persediaan yang mempengaruhi laba bersih.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kemampuan perusahaan agar kinerja perusahaan lebih baik dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh rasio aktivitas khususnya perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba bersih

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

2.1.1.2 Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Munawir, 2010)

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut(Kasmir, 2014) :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Bagi perusahaan jumlah modal kerja harus memadai dan mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya modal kerja yang cukup bagi perusahaan merupakan hal yang tidak mudah karena ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2014)

1. Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Perusahaan jasa tertentu

sebagian pelanggan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transportasi kereta api, bus, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan. Syarat pembelian kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdaagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau

perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan pemeliharaan (*carryingcost*) dari persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan, serta penagihan piutang.
6. Pengaruh konjungtor. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat Risiko. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsurangsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. Credit rating dari perusahaan. Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.1.1.4 Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama

penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2014)

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2010).

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal (S. Harahap, 2015). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2014).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Manfaat dari perputaran persediaan adalah Manfaat dari perputaran persediaan yaitu manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hari ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran persediaan dapat menjamin kelancaran proses pengelolaan persediaan pada biaya yang minimum (Kasmir, 2014)

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Jika tingkat penjualan meningkat maka persediaan barang dalam suatu perusahaan akan berkurang. Tingkat penjualan berpengaruh terhadap perputaran persediaan, karena semakin tinggi tingkat penjualan maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya jika tingkat penjualan menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi

Proses produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya persediaan bahan baku yang akan diolah. Lamanya proses produksi akan membuat menumpuknya persediaan bahan baku. Menumpuknya persediaan tersebut memerlukan ongkos pemeliharaan dan lamanya proses produksi mempengaruhi jumlah persediaan barang jadi, jika persediaan barang jadi menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

3. Daya tahan produk akhir

Daya tahan produk akhir perlu diketahui apakah cepat rusak atau tahan lama. Apabila persediaan masuk kedalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan bahan baku yang memiliki sifat tahan lama maka perusahaan akan menyimpan dalam jumlah yang besar. Penyimpanan persediaan tersebut memerlukan ongkos penyimpanan dan biaya perawatan. Penyimpanan persediaan dalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat perputaran persediaan karena semakin banyak persediaan yang disimpan maka tingkat perputaran persediaan akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang

disebabkan karena ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus (S.Harahap, 2015).

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena

itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan laba adalah hasil pengurangan pendapatan dan beban-beban. Jika pendapatan tinggi dan biaya rendah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Pendapatan maupun beban dicatat atas dasar akrual, yaitu pada saat terjadinya, tidak peduli apakah sudah ada kas yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya, laba yang tinggi akibat penjualan yang baik belum menjamin penerimaan yang baik juga pada perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Laba

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan- perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun. Laba yang diperoleh perusahaan berbeda-beda sesuai urutan dan jenisnya (Kasmir, 2014).

Laba yang dihasilkan dalam perusahaan terlebih dahulu harus memperhatikan

1. Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan Pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4. Laba kotor setelah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan.

2.1.3.3 Unsur dan kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut (Zaki, 2014).

1. Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang

2. Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3. Penghasilan

Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.

4. Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5. Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6. Harga perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat

sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

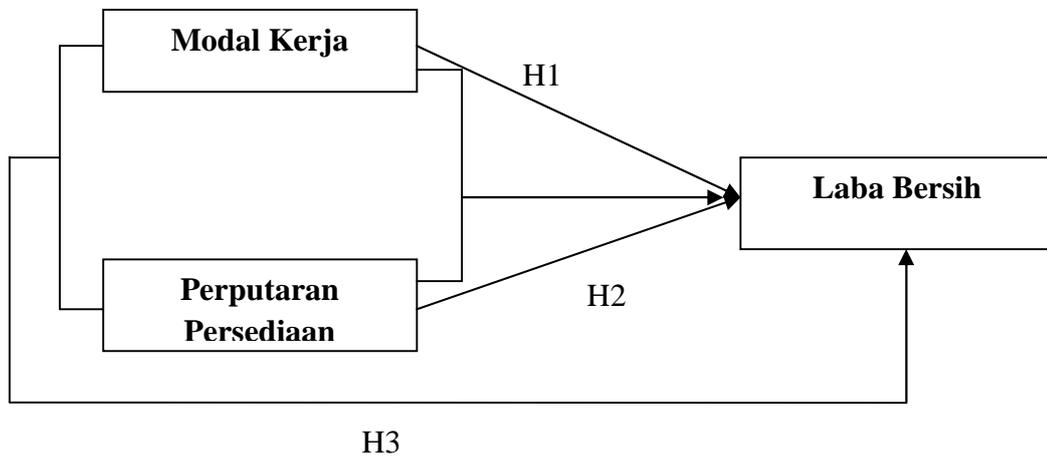
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	(Lestari, 2014)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Surya, Ruliana, & Soetama, 2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

		persediaan terhadap profitabilitas	simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Nurfarkhana, 2015)	Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada koperasi serba usaha sejati mulia Jakarta	Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha
4	(Sasongko, 2012)	Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih	Hasilnya menemukan bahwa modal kerja dan Penjualan secara parsial atau simultan Volume berpengaruh signifikan terhadap Penghasilan.
5	(Erpurini, 2018)	Pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company TBK	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel aset tetap dan modal mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan laba bersih pada tahap awal mengalami penurunan dan pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

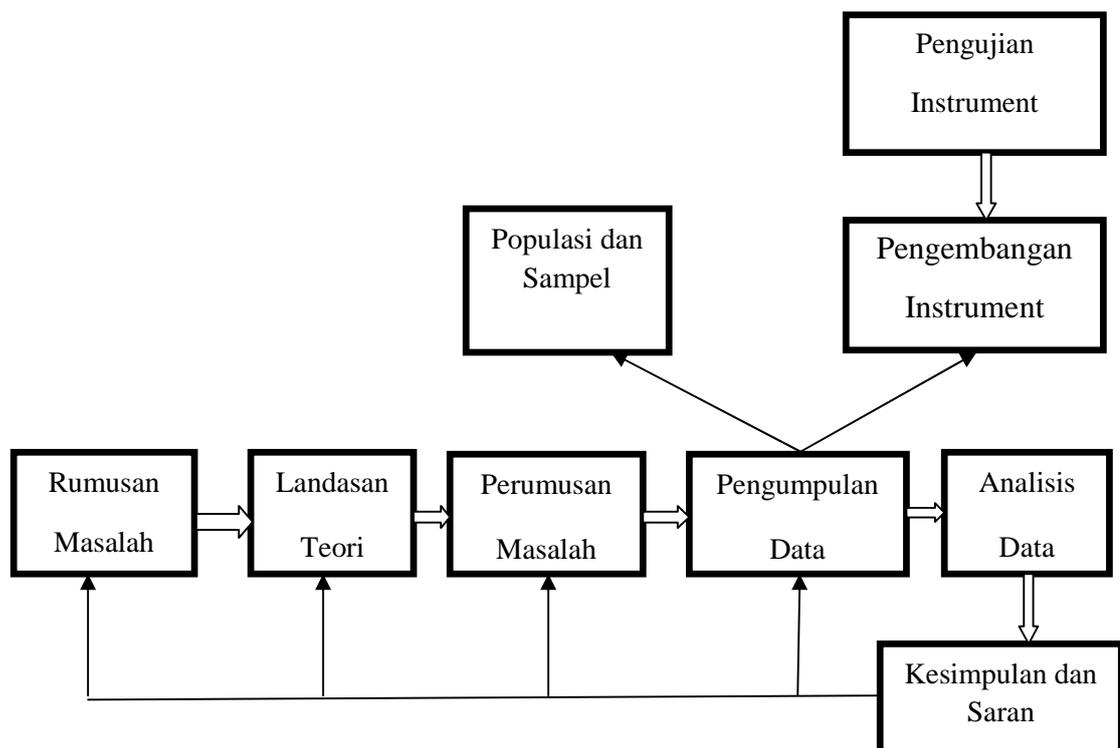
- H1: Ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Ada pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap laba bersih pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *assosiatif* pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Desain penelitian ini juga sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian (Sugiyono, 2012).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian (Juliandi et al., 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perdagangan eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Penulis menetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	PT. Electronic City Indonesia
5	ERAA	PT. Hero Supermarket Tbk
6	GLOB	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk
7	GOLD	PT. Matahari Department Store Tbk
8	HERO	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
9	KOIN	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10	LPPF	PT. Tiphone Mobile Indonesia
11	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
12	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
13	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk
15	RIMO	PT. Rimo Internasional Tbk
16	SKYB	PT. Skybee Tbk
17	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk
18	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia

3.2.2 Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor perdagangan eceran yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (2014-2018).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2014-2018).
3. Tersedianya data yang akan diteliti.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan perdagangan eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3Daftar Sampel penelitian Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

N0	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk			
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk			
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk			
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk			
5	HERO	Hero Supermarket Tbk			
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk			
7	LPPF	Matahari Deparment Store Tbk			
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk			
9	RALS	Ramayana Lestari Sentosa			
10	TELE	Tiphone Mobile indonesia Tbk			

Sumber : idx

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perdagangan eceranyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan di teliti dari tahun 2014-2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung atau melalui media www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan *perdagangan eceranyang* terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.5 Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable), variabel terikat (dependent variable) yang akan menjelaskan hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Sedangkan, variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah laba bersih.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Variabel Dependen dapat dirumuskan adalah (Sasongko, 2012)

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Rumus 3.1 Laba Bersih

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan perputaran persediaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Rumus yang di gunakan untuk mencari perputaran modal kerja ini adalah (Kasmir, 2014).

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Rumus 3.2 Modal Kerja

3.5.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan (Kasmir, 2014).

Rumus perputaran persediaan pada umumnya adalah sebagai berikut (S.Harahap, 2015).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 3.3 Perputaran persediaan

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba Sebelum pajak- pajak penghasilan	(Sasongko, 2012)	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X1)	Aktiva Lancar-Utang Lancar	(Kasmir,2014)	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	<u>Penjualan</u> Persediaan	(S.Harahap, 2015).	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi: frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus dan range serta variasi lain (Wibowo, 2012).

Analisis Deskriptif memiliki ciri yaitu:

1. Hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk table dan grafik.
2. Meringkas dan memberi penjelasan data, untuk memberi gambaran distribusi dan sebaran data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012).

Uji asumsi ini lebih dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas 4 kategori, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012).

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak

berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance InflationFactor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10 itu menunjukkan model tidak terdapat

gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012)

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Wibowo, 2012) menyebutkan bahwa suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, pengambilan keputasannya yaitu (Priyatno, 2012):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai profabilitasnya memiliki nilai signifikan > nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji utokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model (Wibowo, 2012).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X1-Modal Kerja) terhadap variabel terikat (Y-Laba), variabel bebas (X2-Perputaran Persediaan) terhadap variabel terikat (Y-laba). rumus yang akan digunakan dalam regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut (Juliandi et al., 2015)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Laba

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Model Kerja

X_2 = Perputaran Persediaan

e = eror

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012).

Uji t (uji parsial) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen (dalam hal ini pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (dalam hal ini laba). Pengujian dilakukan dengan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

H_a : Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Kriteria Pengujian :

1. Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba.
2. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang artinya Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Sampel

Kriteria pengujian:

1. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.
2. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba.

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_k) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2012)

Uji statistik F ini dapat dengan rumus (Priyatno, 2010)

$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$	i Statistik F
--	---------------

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis:

Ho: Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Ha: Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Kriteria pengujian:

1. Jika signifikan $< 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba.

2. Jika signifikan $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang artinya variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen (Priyatno, 2012).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen (Priyatno, 2012) adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yX1})^2 + (r_{yX2})^2 - 2.(r_{yX1}).(r_{yX2}).(r_{X1X2})}{1 - (r_{X1X2})^2}$$

Koefisien Determinasi

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r_{YX_1} = Korelasi Sederhana (Product moment pearson) antara X_1 , dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi Sederhana (Product moment pearson) antara X_1 , dengan Y

$R_{X_1X_2}$ =Korelasi Sederhana (Product moment pearson) antara X_1 , dengan X_2

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang batam, yang beralamat :Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Batam 29456 Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						